

IMPLEMENTASI KB SAFARI DENGAN MELAKUKAN PEMASANGAN KB IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR

**Desi Hariani¹, Annisa Khoriah², Nelly Mariyam³, Helni Anggraini⁴, Meta
Rosdiana⁵, Era Mardia Sari⁶**

Program Studi Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia
Email : desibidan84@gmail.com¹,nellymariyam88@gmail.com²,annisakhrsly@gmail.com³,
helnianggraini589@gmail.com⁴, rosdiana.meta76@gmail.com⁵,
eramardiasari@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam menekan laju dari pertumbuhan penduduk pemerintah melakukan upaya yaitu program Keluarga Berencana yang ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan, Keluarga Berencana merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam mewujudkan hak-hak reproduksi membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah kehamilan yang diinginkan, dalam mengatur jumlah anak, usia melahirkan anak yang ideal, dalam membina ketahanan juga kesejahteraan anak. Keluarga Berencana menjadi suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran yang semakin bertambah dimana program ini dicanangkan untuk dapat menyeimbangkan antara jumlah 2 kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia ini. Rata-rata jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Selatan adalah kontrasepsi jenis suntik, kondom, AKDR, dan Implant. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah,tanya jawab menggunakan media cetak seperti leaflet dan implementasi pemasangan KB Implant secara, Kegiatan ini dilaksanakan di PMB Lasminah Di Kelurahan Kenten Kab.Banyuasin dan diikuti oleh 20 orang peserta penyuluhan. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah antusiasnya para ibu2 untuk melakukan pemasangan KB Implant sebelum edukasi dengan kategori baik sebanyak 10% dan sesudah kegiatan penyuluhan, meningkat menjadi 90%. Diharapkan dengan mengetahui manfaat kb implant masyarakat akan lebih banyak lagi tertarik dengan alat kontrasepsi tersebut

Kata Kunci : Pelayanan Kontrasepsi, implant,Safari KB

Abstract

In suppressing the rate of population growth, the government makes efforts, namely the Family Planning (KB) program aimed at Couples of Childbearing Age (PUS) with the aim of preventing pregnancy, Family Planning (KB) is an effort used to create a quality family in realizing reproductive rights, forming a family with an ideal marriage age, regulating the desired number of pregnancies, In regulating the number of children, the ideal childbearing age in fostering resilience as well as children's welfare. Family Planning (KB) is a program launched by the Indonesian government with the aim of reducing the increasing birth rate where this program was launched to be able to balance the number of 2 needs with the number of people in Indonesia. The average type of contraception used in Indonesia, especially in South Sumatra Province, is injectable, condom, AKDR, and implant type contraception. The method used in this activity is lectures, questions and answers

using printed media such as leaflets and the implementation of the installation of Implant Family Planning directly This activity was carried out at PMB Lasminah in Kenten Village, Banyuasin Regency and was attended by 20 counseling participants. The results obtained in this activity were the enthusiasm of the mothers to install birth control implants before education with a good category of 30% and after counseling activities, it increased to 90%. It is hoped that by knowing the benefits of birth control implants, people will be more interested in these contraceptives.

Keywords: *Contraceptive Services, Implants, Safari KB*

PENDAHULUAN

Dalam menekan laju dari pertumbuhan penduduk pemerintah melakukan upaya yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan (BKKBN, 2014). Program tersebut dilakukan mengingat Indonesia adalah negara yang masih menduduki peringkat keempat sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat dimana menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang berjudul Statistik Indonesia 2018 (Statistic Yearbook of Indonesia 2018) disebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 261.089.900 jiwa pada tahun 2017 dimana terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu lebih tinggi sekitar 1,2% atau sebanyak 3.186.000 jiwa yang artinya terjadi penambahan pertumbuhan penduduk. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam mewujudkan hak-hak reproduksi membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah kehamilan yang diinginkan, dalam mengatur jumlah anak, usia melahirkan anak yang ideal, dalam membina ketahanan juga kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Keluarga Berencana (KB) menjadi suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran yang semakin bertambah dimana program ini dicanangkan untuk dapat menyeimbangkan antara jumlah 2 kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia ini. Rata-rata jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Selatan adalah kontrasepsi jenis suntik, kondom, AKDR, dan Implant.

Jenis kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi yang berupa batang atau kapsul silastik yang berisi hormon progesteron, pemasangan implant dilakukan dengan cara memasukkan alat yang berupa batang atau kapsul silastik ini ke bawah kulit melalui insisi (Saifuddin, 2010). Implant atau susuk kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang berbentuk batang dengan panjang 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, hormon tersebut akan dilepaskan secara perlahan dimana akan bekerja dengan efektif sebagai alat 3 kontrasepsi selama 3-5 tahun, kemudian dari mulai pemakaian sampai 1 minggu disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom. Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implant juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaannya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea. (BKKBN, 2016). Kontrasepsi implant memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, dimana implant merupakan kontrasepsi yang memiliki daya guna paling tinggi dengan kegagalan 0,3 per 100

tahun (Marliza, 2013). Kontrasepsi implant menjadi salah satu jenis kontrasepsi dimana implant ini memiliki daya guna yang tinggi. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Dalam pemasangan kontrasepsi implant ini tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan pencabutannya pun dapat dilakukan sesuai kebutuhan akseptor. Beberapa hal tersebut tidak dimiliki oleh metode kontrasepsi jangka panjang yang lainnya dengan kontrasepsi implant, misalnya tidak mengganggu produksi ASI sehingga kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi (Saifuddin, 2010).

MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman ibu terhadap alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) implant.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan, sedangkan metode yang digunakan berupa ceramah dan tanya jawab serta implementasi pemasangan KB Implant. Sasaran kegiatan adalah pasangan usia subur (PUS) yang berjumlah 20 orang. Adapun peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa *leaflet*, Alat implant set,bed,ruangan, Materi yang disampaikan meliputi keuntungan,efek samping dan cara pemasangan alat kontrasepsi implant,bertujuan untuk mengajak pasangan usia subur menggunakan pemasangan KB Implant.

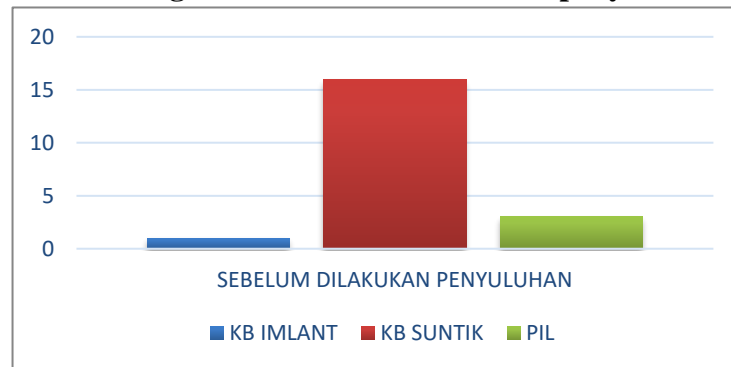
Tahapan persiapan kegiatan yang dilakukan yakni ketua pelaksana bersama anggota tim melakukan survei ke lokasi dan meminta perizinan dengan pihak pimpinan PMB Lasminah terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, setelah mendapatkan perizinan kegiatan tahap selanjutnya yaitu kami melakukan kontrak waktu dalam menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu kami meminta perizinan dengan Pusat pengabdian masyarakat STIK Siti Khadijah untuk diterbitkannya Surat Tugas Pengabdian Dosen. Adapun sarana dan prasarana yang kami persiapkan seperti : *leaflet* dan laptop,alat kb set imlant Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 09 Juli tahun 2023 bertempat di PMB Lasminah, Komplek azhar permai Kelurahan Kenten Kab. Banyuasin. Kegiatan ini dimulai dengan Penyuluhan dan penjelasan cara pemasangan,efek samping dan keuntungan KB Implant peserta berjumlah 20 peserta. Moderator membuka acara dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan penyuluhan, melakukan kegiatan inti pemberian materi penyuluhan, tanya jawab, implementasi pemasangan kb implant kesimpulan dan evaluasi kegiatan serta dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan pemasangan KB Implant adalah pasangan usia subur (PUS) Yang ada dilingkungan Kelurahan Kenten PMB Lasminah. Hasil yang

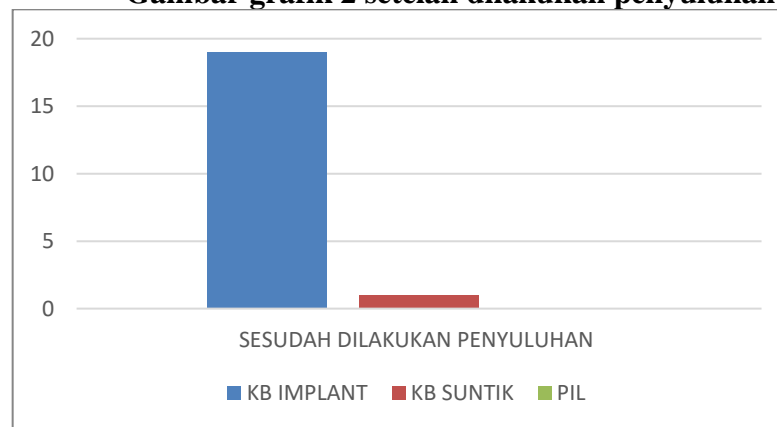
dicapai pada kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada pasangan usia subur (PUS) Tentang manfaat dan keuntungan pemasangan alat kontrasepsi implant. Hasil wawancara sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar peserta kurang mengetahui apa itu KB Implant dan bagaimana cara pemasangan dan manfaatnya. untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik

Gambar grafik. 1 sebelum dilakukan penyuluhan



Pada Grafik 1. Menjelaskan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang jenis alat kontrasepsi implant dan cara pemasangannya dengan jumlah peserta 20 orang, sebagian besar responden menggunakan KB suntik sebanyak 16 orang (80%) lebih banyak dibandingkan kb implant sebanyak 2 orang (10 %) dan kb PIL sebanyak 3 orang (15 %) .

Gambar grafik 2 setelah dilakukan penyuluhan



Pada Grafik 2. Menjelaskan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang keuntungan serta cara pemasangan alat kontrasepsi implant didapatkan data 19 orang peserta memilih menggunakan KB Implant (95%) dan yang menggunakan KB suntik 1 orang (5%). Dari hasil diatas terdapat peningkatan pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi implant.

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut berdasarkan hasil wawancara kepada 9 responden didapatkan 4 orang tahu tentang kontrasepsi implant dan keuntungannya dalam memakai implant dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain dan bersikap ingin menggunakan implant tetapi takut ketika pemasangannya karena akan menimbulkan nyeri dan perlu perawatan khusus serta efek sampingnya dan 5 orang lagi kurang mengetahui tentang KB Implan, bentuk dan cara pemakaiannya dan

bersikap tidak ingin menggunakan KB implant karena sudah nyaman dengan alat kontrasepsi yang lain misalnya KB suntik atau KB pil

Keberhasilan edukasi dalam kegiatan ini dapat dilihat dari pengetahuan akseptor KB tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan atau penggunaan terhadap salah satu jenis kontrasepsi khususnya pemakaian kontrasepsi implant. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan implant salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti ketersediaan alat kontrasepsi dan juga kesadaran dalam menggunakan implant tersebut.

Sebagian ibu yang mempunyai pengetahuan baik sudah mengerti tentang kontrasepsi implant dan mau menggunakan kontrasepsi. Berbeda dengan ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang lebih mengandalkan anggapan dan asumsi masyarakat bahwa pemakaian kontrasepsi implant dapat menimbulkan efek samping yang sangat besar sehingga ibu tidak ingin menggunakan kontrasepsi implant

Gambar penyuluhan KB implant serta implementasi pemasangan KB Implant



KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tentang edukasi pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor KB di Wilayah kerja Puskesmas Kenten Laut Khususnya PMB Lasminah dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi. Diharapkan akseptor KB tidak lagi terpengaruh oleh isu-isu kontroversial yang berkembang di masyarakat terkait efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi implant.

Mengingat besarnya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini, maka kegiatan pembinaan menyeluruh juga perlu dilaksanakan setiap bulannya agar dapat terus melakukan kontrol dan monitoring terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan tertib dan lancar tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIK Siti Khadijah Palembang sebagai pemberi dukungan baik materil maupun administratif, Pimpinan dan Staf PMB Lasminah, Tim Reviewer serta para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah., Kurnianto, J., Arisanti, N. L. (2013). Karakteristik Akseptor KB Implant Di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. *Jurnal Of Cemical Information and Modelling*. Jawa Barat : Potiteknik Harapan Bersama
- BKKBN. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.
- BKKBN _____. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.
- BKKBN _____. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.
- BKKBN
- Herawati, R. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendaahnya Pemakaian KB Implan di Desa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I. *Journal Maternity and Neonatal*.
- Kadir, A. (2012). Hubungan Paritas dan Pekerjaan Akseptor dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di BPS Kresna Hawati Kelurahan Karang Jaya Palembang Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah*. Palembang : Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Citra
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pramono, A. G. D., Rejeki, S., Ulfa, N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan AKDR. Skripsi. Semarang: Stikes Telogorejo.

- Rahayu, S., Ulfah, S, M. (2015). Hubungan Lama Pemakaian KB Implan dengan Siklus Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal. Jurnal Ilmiah. Jawa Tengah : AKBID UNISKA Kendal.
- Saifuddin, A. B. (2010). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Wiknjosaatro, H. (2013). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.